
**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK ANTARA YANG
DIBERI TUGAS KELOMPOK DENGAN TUGAS INDIVIDU DI KELAS IX MTS. NEGERI 1
KOTA PADANG SEMESTER II TA. 2020/2021**

Oleh

Sufrizal

MTsN 1 Kota Padang

Email: sufrizalpadang@gmail.com

Article History:

Received: 01-01-2023

Revised: 15-02-2023

Accepted: 20-03-2023

Keywords:

Tugas Kelompok, Tugas
Individu, Hasil Belajar
Matematika

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas secara kelompok, (2) Mengetahui hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas secara individu, (3) Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara peserta didik yang diberi tugas secara kelompok dengan peserta didik yang diberi tugas secara individu.

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen (quasi experimental) dengan desain Two-Group Randomized Posttest-Only Control Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang berjumlah 92 orang. Sampelnya adalah kelas IX-3 yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan pemberian tugas secara kelompok dan kelas IX-4 yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen II yang diberi perlakuan dengan pemberian tugas secara individu. Teknik pengambilan sampelnya adalah simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa pedoman dokumentasi, pedoman observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX-3 memiliki nilai rata-rata kemampuan awal 66,57 dan nilai rata-rata post-test 75,53. Sedangkan, kelas IX-4 memiliki nilai rata-rata kemampuan awal yaitu 72,97 dan nilai rata-rata post-test adalah 51,50.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam

ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya. Adapun ayat-ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw., sebagaimana Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ③
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

(1) Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah Tuhanmu yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu.

Dari ayat-ayat tersebut, jelaslah bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Di samping itu juga, Islam menekankan kepada umatnya untuk belajar dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar dan mengajar. Melakukan proses belajar dan mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat dan kemanusiaannya, sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik. Bertolak dari ayat-ayat Al-Quran di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan, baik ilmu duniawi (umum) ataupun ilmu ukhrawi (agama).

Soegarda Poerbakawatja dalam Zuhairini menguraikan pengetahuan pendidikan yaitu “semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan hal ini juga “mengalihkan” kebudayaan) kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah”. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan itu adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Dalam hal ini tim Dosen FIP IKIP Malang menyimpulkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

- a. Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).
- b. Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.³

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah urusan manusia (dalam arti manusia

dewasa) untuk memanusiakan (manusia yang belum dewasa) manusia (dewasa). Pengertian dewasa diartikan sebagai mampu melaksanakan fungsi dan tugas hidupnya secara bertanggung jawab. Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental peserta didik.

Untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan peserta didik harus aktif melakukan kegiatan yang diperlukan untuk benar-benar memahami dan menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya di dalam kelas peserta didik tersebut harus memperoleh latihan-latihan.

Dengan memvariasikan metode-metode suatu pengajaran, bukan saja kelemahan-kelemahan yang terdapat pada suatu metode dikurangi atau ditutupi oleh kebaikan metode lainnya, tetapi juga mendorong kreativitas peserta didik serta dapat menarik minat dan perhatian peserta didik pada pelajaran sehingga hasil belajar peserta didik akan lebih baik.

Di sekolah guru sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah, yaitu menyampaikan pelajaran secara lisan kepada peserta didik. Di akhir pelajaran peserta didik diberi tugas rumah tetapi hasil pelajarannya belum memuaskan. Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru matematika kelas IX MTs. Negeri 1 Kota Padang diketahui bahwa jika ada peserta didik menganggap pelajaran matematika sangat sulit untuk dimengerti, itu tentunya merupakan hal yang wajar, sehingga setelah gurunya menjelaskan materi tetapi masih ada peserta didiknya yang kurang memahami atau belum mengerti materi tersebut maka gurunya langsung membimbing peserta didiknya kembali sampai peserta didiknya mengerti dengan sendirinya.

Selain itu, guru matematika kelas IX tersebut juga telah mengungkapkan pendapatnya bahwa pemberian tugas itu dapat diberikan secara tugas kelompok dengan dapat diberikan secara individu. Tugas yang diberikan secara kelompok biasanya ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan hanya ada 1 atau 2 orang saja yang mengerjakannya, sedangkan jika diberikan tugas secara individu maka pastinya peserta didik akan berusaha sendiri untuk mengerjakan tugastersebut⁴. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik, karena apabila peserta didik tidak belajar maka tidak akan ada pengembangan materi bahkan materi yang telah diajarkan terlupakan. Peserta didik yang tidak berusaha belajar akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh MTs. Negeri 1 Kota Padang adalah 70.

Adapun alasan peneliti ingin meneliti dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik secara kelompok maupun individu, karena belum pernah diterapkan sebelumnya pada pembelajaran matematika di MTs. Negeri 1 Kota Padang sehingga peneliti tertarik untuk menerapkannya dan ingin melihat perbandingan hasil belajar matematika antara peserta didik yang diberi tugas kelompok dengan tugas individu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aulia Hermawati dengan judul *Perbedaan Hasil Belajar Matematika dengan Pemberian Tugas Secara Kelompok dan Individual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kertosono* yang dilakukan empat kali pertemuan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi tugas kelompok lebih baik daripada siswa yang diberi tugas secara individu, untuk hasil diperoleh $P\text{ value} < 0,05$.

Analisis data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi tugas secara kelompok dengan siswa yang diberi tugas secara individu.⁵

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia Hermawati, penelitian yang dilakukan oleh Dini Indriani dengan judul *Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Diberi Tugas Latihan Soal Secara Kelompok dengan Individual Pada Soal Uraian dalam Pembelajaran Matematika (Studi Eksperimen) yang dilakukan di MTs. ANNUR Cirebon pada kelas VIII* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi tugas secara kelompok dengan siswa yang diberi tugas secara individu, siswa yang diberi tugas secara kelompok memberikan masukan cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasar hasil perhitungan analisis data dua kelompok selanjutnya dilakukan uji hipotesis kepada kedua kelompok untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, berdasarkan perhitungan uji hipotesis pada kedua kelompok diperoleh thitung 6,93 dan ttabel 2,38, sehingga thitung > ttabel atau 6,93 > 2,38. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi tugas latihan soal secara kelompok dengan siswa yang diberi tugas secara individu. Hal ini mengisyaratkan bahwa antara siswa yang diberi latihan soal secara kelompok memberikan masukan yang cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hermawati dan Dini Indriani, penelitian yang dilakukan oleh Ellis Triastutik dengan judul *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Yang Diberi Tugas Secara Kelompok dan Individu Siswa Kelas X SMU N 1 Gondang Tulangagung Tahun Ajaran 2003* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi tugas secara kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu. Hasil belajar yang diperoleh dari kedua kelas yang digunakan adalah sama, yaitu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 70.

Berdasarkan hasil rata-rata kedua kelas diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi tugas secara kelompok dengan siswa yang diberi tugas individu.⁷

Dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya ternyata hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellis Triastutik berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Hermawati dan Dini Indriani, sehingga perlu diteliti ulang apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi tugas secara kelompok dengan tugas secara individu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji kembali penelitian ini dengan mengangkat judul yaitu ***Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Peserta Didik Yang Diberi Tugas Kelompok dengan Tugas Individu di Kelas IX MTs Negeri 1 Kota Padang.***

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas IX di MTs. Negeri 1 Kota Padang yang diberi tugas secara kelompok?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik kelas IX di MTs. Negeri 1 Kota Padang yang diberi tugas secara individu?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara peserta

didik yang diberi tugas secara kelompok dengan peserta didik yang diberi tugas secara individu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Padang yang diberi tugas secara kelompok.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik kelas IX di MTs Negeri 1 Kota Padang yang diberi tugas secara individu.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara peserta didik yang diberi tugas secara kelompok dengan peserta didik yang diberi tugas secara individu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau sebagai bahan penelitian kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang diberi tugas kelompok dengan peserta didik yang diberi tugas individu, sehingga dapat menerapkannya pada pengajaran matematika sebagai alternatif peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi peserta didik, menyiapkan menyongsong era globalisasi yang menekankan pada kerja kelompok (*team work*), namun memerlukan suatu kemampuan masing-masing individu yang berbeda sehingga meningkatkan hasil belajar dan supaya peserta didik lebih giat dalam belajar matematika. Diharapkan kedepannya peserta didik tidak ada rasa bosan dan tidak jenuh pada waktu belajar matematika dengan alasan pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami dan dimengerti.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan yang luas, tentang fenomena yang ditetapkan sebagai objek penelitian.⁴¹ Penelitian dengan menggunakan metode-metode dalam pendekatan kuantitatif yang selanjutnya disebut penelitian kuantitatif, merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* yaitu peneliti akan memilih tepat dua kelas dengan perlakuan yang berbeda diantaranya kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan pemberian tugas secara kelompok dan kelas eksperimen II diberi perlakuan dengan pemberian tugas secara individu.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Two-Group Randomized Posttest-Only Control Design*

4. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh penelitian sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak. Dengan kata lain, Agung dalam Kadir mengemukakan bahwa populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian⁴³. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan peserta didik kelas IX MTs. Negeri 1 Kota Padang yang terdiri dari kelas IXA sebanyak 31 orang, kelas IX-3 sebanyak 30 orang, dan kelas IX-4 sebanyak 32 orang, sehingga jumlah secara keseluruhan ada 92 orang.

5. Sampel Penelitian

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki⁴⁴. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX-3 yang terdiri dari 30 orang dan kelas IX-4 yang terdiri dari 32 orang. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (teknik yang paling sederhana) yaitu sampel diambil secara acak, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek/sampel⁴⁵. Adapun, alasan peneliti mengambil teknik pengambilan sampel tersebut yaitu bahwa kedua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah homogen atau sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IX-3 dan kelas IX-4 MTs. Negeri 1 Kota Padang secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Deskriptif Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX-3 Yang Diberi Tugas Secara Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IX-3, peneliti mengumpulkan data dari instrumen tes melalui nilai ulangan semester 1 peserta didik sebagai kemampuan awal dan nilai *post-test* yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang dapat dilihat di lampiran D pada tabel D.1. Adapun hasil

analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas IX-3

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas IX-3
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas IX-3	30	66	34	100	66,57	19,21

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) kemampuan awal peserta didik kelas IX-3 dari 30 orang adalah 66,57 dengan nilai maksimum 100, nilai minimum 34, dan nilai range adalah 66. Adapun, nilai standar deviasi (simpangan baku) dari tabel 4.1 adalah 19,21 yakni sebagian besar data tersebar/berjarak $\pm 19,21$ dari nilai rata-ratanya. Untuk perhitungan secara manual analisis deskriptif kemampuan awal peserta didik kelas IX-3 dapat dilihat pada lampiran E.

Selanjutnya, dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase serta pengkategorian hasil belajar matematika terhadap kemampuan awal peserta didik kelas IX-3 yaitu:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas IX-3

Kategori	Interval	Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas IX-3	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$95 \leq x$	2	6,67
Tinggi	$76 \leq x < 95$	11	36,67
Sedang	$57 \leq x < 76$	8	26,67
Rendah	$38 \leq x < 57$	7	23,33
Sangat Rendah	$38 > x$	2	6,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa terdapat 2 orang (6,67%) berada pada kategori sangat tinggi, 11 orang (36,67%) berada pada kategori tinggi, 8 orang (26,67%) berada pada kategori sedang, 7 orang (23,33%) berada pada kategori rendah, dan 2 orang (6,67%) berada pada kategori sangat rendah.

2) Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas IX-3

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Kelas IX-3 (Kelas Eksperimen I) Yang Diberi Tugas Kelompok
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen	30	53	37	90	75,53	14,457

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai *post-test* peserta didik kelas IX-3 dari 30 orang adalah 75,53 dengan nilai maksimum 90, nilai minimum 37, dan nilai range adalah 53. Adapun, nilai standar deviasi (simpangan

baku) dari tabel 4.1 adalah 14,457 yakni sebagian besar data tersebar/berjarak $\pm 14,457$ dari nilai rata-ratanya. Untuk perhitungan secara manual analisis deskriptif kemampuan awal peserta didik kelas IX-3 dapat dilihat pada lampiran E.

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dan persentase serta pengkategorian hasil belajar matematika terhadap nilai *post-test* peserta didik kelas IX-3 sebagai kelas eksperimen I dengan perlakuan yang diberi tugas kelompok.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Terhadap Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas IX-3 (Kelas Eksperimen I) dengan Perlakuan Yang Diberi Tugas Kelompok

Kategori	Interval	Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas IX-3	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$97 \leq x$	0	0
Tinggi	$83 \leq x < 97$	13	43,33
Sedang	$68 \leq x < 83$	10	33,33
Rendah	$54 \leq x < 68$	4	13,33
Sangat Rendah	$54 > x$	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, 13 orang (43,33%) berada pada kategori tinggi, 10 orang (33,33%) berada pada kategori sedang, 4 orang (13,33%) berada pada kategori rendah, dan 3 orang (10%) berada pada kategori sangat rendah.

Deskriptif Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX-4 Yang Diberi Tugas Secara Individu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IX-4, peneliti mengumpulkan data dari instrumen tes melalui nilai ulangan semester 1 peserta didik sebagai kemampuan awal dan nilai *post-test* yang diperoleh setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yang dapat dilihat di lampiran D pada tabel D.1. Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas IX-4

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas IX-4
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas IX ₄	32	88	10	98	72,97	20,292

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) kemampuan awal peserta didik kelas IX-4 dari 32 orang adalah 72,97 dengan nilai maksimum 98, nilai minimum 10, dan nilai range adalah 66. Adapun, nilai standar deviasi (simpangan baku) dari tabel 4.4 adalah 20,292 yakni sebagian besar data tersebar/berjarak

$\pm 20,292$ dari nilai rata-ratanya. Untuk perhitungan secara manual analisis deskriptif kemampuan awal peserta didik kelas IX-4 dapat dilihat pada lampiran E.

Selanjutnya, dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase serta pengkategorian hasil belajar matematika terhadap kemampuan awal peserta didik kelas IX-4 yaitu:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas IX-4

Kategori	Interval	Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas IX-4	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$150 \leq x$	0	0
Tinggi	$99 \leq x < 150$	0	0
Sedang	$47 \leq x < 99$	29	90,625
Rendah	$-4 \leq x < 47$	3	9,375
Sangat Rendah	$-4 > x$	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada tiga kategori, seperti kategori sangat tinggi, kategori tinggi, dan kategori sangat rendah, tetapi terdapat 29 orang (90,625%) yang berada pada kategori sedang, dan 3 orang (9,375%) berada pada kategori rendah.

2) Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas IX-4

Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Kelas IX-4 (Kelas Eksperimen II) Yang Diberi Tugas Individu
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen II	32	50	30	80	51,50	15,954

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai *post-test* peserta didik kelas IX-4 dari 32 orang adalah 51,50 dengan nilai maksimum 80, nilai minimum 30, dan nilai range adalah 50. Adapun, nilai standar deviasi (simpangan baku) dari tabel 4.5 adalah 15,954 yakni sebagian besar data tersebar/berjarak $\pm 15,954$ dari nilai rata-ratanya. Untuk perhitungan secara manual analisis deskriptif kemampuan awal peserta didik kelas IX-4 dapat dilihat pada lampiran E.

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi dan persentase serta pengkategorian hasil belajar matematika terhadap nilai *post-test* peserta didik kelas IX-4 sebagai kelas kontrol dengan perlakuan yang diberi tugas individu.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase serta Pengkategorian Hasil Belajar Matematika Terhadap Nilai *Post-test* Peserta Didik Kelas IX-4 Sebagai Kelas Eksperimen II dengan Perlakuan Yang Diberi Tugas Individu

Kategori	Interval	Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas IX-4	
		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$44 \leq x$	18	56,25
Tinggi	$28 \leq x < 44$	14	43,75
Sedang	$12 \leq x < 28$	0	0
Rendah	$-4 \leq x < 12$	0	0
Sangat Rendah	$-4 > x$	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat 18 orang (56,25%) berada pada kategori sangat tinggi, 14 orang (43,75%) berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik yang berada pada tiga kategori, seperti kategori sedang, kategori rendah, dan kategori sangat rendah.

4. Proses Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang bertujuan mengamati proses pembelajaran setiap kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas IX-3 (kelas eksperimen I) dengan pemberian tugas secara kelompok, yaitu:

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama guru mengingatkan kembali materi himpunan yang telah dipelajari di kelas VII yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru bertanya dengan melakukan tanya jawab seputar materi himpunan. Peserta didik antusias menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam menerangkan materi menentukan ruang sampel dan titik sampel dari suatu percobaan kepada peserta didik dengan bantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk mempermudah pemahaman peserta didik dimana peserta didik harus berdiskusi dengan teman sebangku untuk memahami dan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang ada. Guru membimbing peserta didik yang merasa kesulitan, setelah dirasa cukup guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menuliskan jawaban di papan tulis.

Kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok dengan masing-masing anggota kelompok beranggotakan 7-8 orang. Guru membagi soal kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak mau mengerjakan dan asyik bermain sendiri, guru harus membujuk dan menerapkan rasa tanggungjawab kepada peserta didik.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru menerangkan materi dengan bantuan LKS seperti pertemuan pertama, dan meminta peserta didik kembali membentuk kelompok

dengan anggota sesuai pertemuan sebelumnya. Peserta didik sudah mulai banyak yang aktif untuk mengerjakan dan berdiskusi dengan teman satu kelompok. Peserta didik yang dirasa cukup pintar dalam kelompok tersebut mengajari peserta didik yang belum paham dan belum jelas, sehingga peserta didik saling berinteraksi satu sama lain. Guru berkeliling memantau jalannya diskusi. Dalam kerja kelompok ketua kelompok bertanggungjawab kepada anggota lainnya, ketua harus dapat memberi contoh dan mengajari anggotanya sampai anggotanya bisa. Akhir kegiatan guru menunjuk salah satu peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga banyak peserta didik yang telah paham materi yang diajarkan, banyak peserta didik terlihat antusias berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Peserta didik terlihat saling membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dan berusaha untuk memecahkan kesulitan tersebut secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, peserta didik sudah banyak mengalami kemajuan, mampu bekerjasama dengan baik, dan terlihat telah menguasai materi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada kelas IX-4 (kelas eksperimen II) dengan pemberian tugas secara individu adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama guru mengingatkan kembali materi himpunan yang telah dipelajari di kelas VII yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab. Peserta didik terlihat antusias menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru. Guru mengajarkan materi dengan bantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Guru membimbing peserta didik yang merasa kesulitan, setelah dirasa cukup guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Guru membagi soal kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan secara individu dan terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan akan materi yang diajarkan, karena terdapat beberapa peserta didik yang sibuk sendiri ketika guru menerangkan.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru dengan bantuan LKS menyampaikan materi yang akan dipelajari, beberapa peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam proses tanya jawab. Peserta didik aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, mereka saling membantu temannya yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan ini, peserta didik sudah mengalami peningkatan, peserta didik yang kurang aktif sudah mulai bertanya. Peserta didik mulai berani mengerjakan soal latihan tanpa ditunjuk untuk maju. Diakhir kegiatan pembelajaran peserta didik diberi soal yang harus dikerjakan secara individu.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga peserta didik telah membawa buku referensi lain sebagai tambahan materi yang diajarkan guru. Peserta didik mulai berani mengemukakan pendapatnya dan berani untuk mengerjakan di papan tulis. Peserta didik terlihat saling membantu temannya yang mengalami kesulitan dan berusaha untuk

memecahkan kesulitan tersebut secara bersama-sama. Guru berkeliling dan memantau peserta didik dalam mengerjakan latihan soal. Peserta didik dengan inisiatif sendiri maju mengerjakan soal latihan di papan tulis. Guru menunjuk salah satu peserta didik guna menyimpulkan materi yang dipelajari. Diakhir pertemuanguru membagi soal yang harus dikerjakan secara individu oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga diketahui bahwa peserta didik sudah banyak mengalami kemajuan dengan memahami soal-soal yang diberikan oleh guru dan mampu bekerjasama dengan baik ketika peserta didik harus mengerjakan LKS dan latihan soal.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester 1 (kemampuan awal peserta didik), dengan kedua kelas yang digunakan sebagai sampel diberi perlakuan yang berbeda yaitu kelas IX-3 diberi perlakuan dengan pemberian tugas secara kelompok dan kelas IX-4 diberi perlakuan dengan pemberian tugas secara individu. Kedua kelas tersebut memiliki kondisi yang setara atau sama sehingga hanya diberi *posttest* tanpa menggunakan tes awal (*pretest*).

Perlakuan untuk kelas eksperimen I yaitu kelas IX-3 yang diberi perlakuan dengan pemberian tugas secara kelompok, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 orang sehingga terdapat 4 kelompok dalam satu kelas. Awalnya peserta didik merasa tidak nyaman harus mengubah posisi duduk, sehingga guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk berkelompok dengan kondisi yang ditentukan oleh guru. Peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan berdiskusi satu kelompok, tetapi terdapat kelompok yang hanya sebagian mengerjakan dan sebagian sibuk sendiri tidak mau ikut kerjasama berdiskusi. Guru menyiasatinya dengan pemberian tanggung jawab kepada ketua kelompok guna membimbing dan mengarahkan anggotanya agar mereka tidak sibuk sendiri. Ketua kelompok bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggotanya yang merasa belum jelas akan materi yang dipelajari. Anggota kelompok bertanggung jawab harus bisa mengerjakan semua soal yang disediakan guru sehingga tidak ada peserta didik yang sibuk dan bercanda sendiri, semua aktif dalam proses diskusi kerja kelompok.

Perlakuan untuk kelas eksperimen II yaitu kelas IX-4 yang diberi perlakuan dengan pemberian tugas secara individu. Peserta didik mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan aktif. Awalnya peserta didik merasa tidak nyaman ketika diberikan soal dan harus dikerjakan secara individu, peserta didik merasa tidak percaya dengan jawaban dan kemampuan yang dimiliki, setelah beberapa kali pertemuan dan pemberian penjelasan kepada peserta didik akhirnya peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil data kemampuan awal peserta didik dari nilai ulangan harian semester 1 kelas IX-3 dan kelas IX-4 yaitu peserta didik kelas IX-3 dari 30 orang memiliki rata-rata (*mean*) hasil belajar 66,57

dengan nilai maksimum 100, nilai minimum 34, dan nilai range adalah 66, serta nilai standar deviasinya (simpangan baku) yaitu 19,21 yakni sebagian besar data tersebar/berjarak $\pm 19,21$ dari nilai rata-ratanya. Sedangkan, peserta didik kelas IX-4 dari 32 orang memiliki rata-rata (*mean*) hasil belajar yaitu 72,97 dengan nilai maksimum 98, nilai minimum 10, dan nilai range adalah 88, serta nilai standar deviasinya (simpangan baku) adalah 20,292 yakni sebagian besar data tersebar/berjarak $\pm 20,292$ dari nilai rata-ratanya. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua kelas tersebut berada dalam kondisi yang homogen (sama). Hal ini ditunjukkan setelah dilakukan uji deskriptif dan uji prasyarat pada kedua kelas tersebut memperlihatkan bahwa data kemampuan awal kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Dan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis data kedua kelas yaitu H_0 diterima sehingga H_1 ditolak. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan awal peserta didik kelas IX MTs. Negeri 1 Kota Padang, sehingga kedua kelas memiliki kemampuan yang sama dan dapat digunakan sebagai sampel/subjek penelitian.

Adapun, hasil analisis statistik deskriptif pada nilai *post-test* peserta didik antara yang diberi tugas kelompok (kelas IX-3 sebagai kelas eksperimen I) dan tugas individu (kelas IX-4 sebagai eksperimen II) yaitu peserta didik kelas IX-3 dari 30 orang memiliki rata-rata (*mean*) hasil belajar 75,53 dengan nilai maksimum 90, nilai minimum 37, dan nilai range adalah 53, serta nilai standar deviasinya (simpangan baku) adalah 14,457 yakni sebagian besar data tersebar/berjarak $\pm 14,457$ dari nilai rata-ratanya. Sedangkan, peserta didik kelas IX-4 dari 32 orang memiliki rata-rata (*mean*) hasil belajar yaitu 51,50 dengan nilai maksimum 80, nilai minimum 30, dan nilai range adalah 50, serta nilai standar deviasinya (simpangan baku) adalah 15,954 yakni sebagian besar data tersebar/berjarak $\pm 15,954$ dari nilai rata-ratanya.

Hasil pengolahan nilai *post-test* dari kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kedua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya dari hasil yang diperoleh untuk uji homogenitas data kedua kelas disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen. Adapun, hasil analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji *t-test (pooled varians)* diperoleh H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika peserta didik kelas IX MTs. Negeri 1 Kota Padang yang diberi tugas kelompok dengan tugas individu.

Pemberian tugas yang dilakukan secara kelompok maupun secara individu memiliki kelemahan dan kelebihan tertentu. Pemberian tugas secara berkelompok diketahui bahwa tidak semua anggota dalam satu kelompok mengerjakan tugas yang diberikan⁷⁰ oleh guru, melainkan hanya 1 atau 2 orang saja yang mengerjakannya⁷¹. Sehingga tidak terlihat kerjasama dalam kelompok. Adapun, kelebihan dari pemberian tugas secara berkelompok salah satunya adalah peserta didik yang telah paham dan mengerti akan mengajari peserta didik yang belum paham, dengan kata lain sebagaimana telah dijelaskan dalam bukunya Ibrahim yaitu peserta didik yang pandai dalam kelompok dapat membantu peserta didik yang lainnya dalam satu kelompoknya⁷². Dari kelebihan pemberian tugas secara kelompok dapat terlihat

bahwa peserta didik aktif dalam pembelajaran karena terjadi interaksi di antara peserta didik. Selanjutnya, dalam Roestiyah telah dijelaskan bahwa pemberian tugas secara individu memiliki kelebihan yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri dan lebih bertanggungjawab terhadap penyelesaian tugasnya tanpa

antuan orang lain, sedangkan kelemahannya yaitu peserta didik akan merasa malas untuk menyelesaikannya apabila tugas tersebut kurang diminati peserta didik dan sukar dikerjakan karena hasil pemikiran perorangan⁷³.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian tugas secara kelompok lebih baik daripada pemberian tugas secara individu. Peserta didik yang memperoleh tugas kelompok akan terlibat aktif dalam proses belajarnya, peserta didik dapat menyelesaikan tugas lebih mendalam dan sempurna karena hasil pemikiran bersama, dan apabila peserta didik yang lain belum paham maka dapat bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya dalam satu kelompok untuk menjelaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Aulia Hermawati dalam penelitiannya yang berjudul *Perbedaan Hasil Belajar Matematika dengan Pemberian Tugas Secara Kelompok dan Individual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kertosono* yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi tugas secara kelompok dengan siswa yang diberi tugas secara individu⁷⁴ dan menunjukkan bahwa siswa yang diberi tugas secara berkelompok memiliki nilai yang lebih baik daripada siswa yang diberi tugas individu. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dini Indriani yang berjudul *Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Yang Diberi Tugas Latihan Soal Secara Kelompok dengan Individual Pada Soal Uraian dalam Pembelajaran Matematika (Studi Eksperimen) yang dilakukan di MTs. ANNUR Cirebon pada kelas VIII* yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberi tugas secara kelompok dengan siswa yang diberi tugas secara individu.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini mendukung diterimanya hipotesis yaitu terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara peserta didik yang diberi tugas secara kelompok dengan tugas secara individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas secara kelompok memiliki persentase sebesar 13 orang (43,33%) berada pada kategori tinggi, 10 orang (33,33%) berada pada kategori sedang, 4 orang (13,33%) berada pada kategori rendah, 3 orang (10%) berada pada kategori sangat rendah, dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,53.
2. Hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas secara individu memiliki persentase sebesar 18 orang (56,25%) berada pada kategori sangat tinggi, 14

orang (43,75%) berada pada kategori tinggi, dan nilai rata-rata sebesar 51,50.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika peserta didik yang diberi tugas secara kelompok dengan peserta didik yang diberi tugas secara individu.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran yang bisa peneliti kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Diharapkan selalu melakukan pendekatan yang lebih kepada peserta didik sehingga nantinya guru dapat mengetahui karakter peserta didik dan terus berperan aktif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat membuat suasana akrab, rukun, dan damai dengan peserta didik yang lainnya, jangan sampai menciptakan suasana perselisihan, bersaing dan saling menyalahkan karena hal tersebut dapat menghambat proses belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadikan pertimbangan kebijakan sekolah untuk mengupayakan sarana penunjang dalam pembelajaran aktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mencari metode pembelajaran yang lebih bervariasi selain pemberian tugas baik secara kelompok maupun individu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Sidin dan Khaeruddin. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2012.
- [2] Allen, Karren Neuman dan Bruce D. Friedman. "Affective Learning: A Taxonomy for Teaching Social Work Values." *Journal of Social Work Values and Ethics*, vol. 7 no. 2 (2010): h. 1-12.
- [3] Amanati, Lathifatul. Pengaruh Pemberian Umpan Balik Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. Skripsi, Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008.
- [4] Azimzadeh, Monireh. "The Effects of Task Repetition on The Fluency, Accuracy and Complexity of Turkish EFL Learner's Oral Production." *International Journal of Language Academy*, vol. 2 (2014): h. 95-108.
- [5] Aziz, Azmahani A., Khairiyah M. Yusof, dan Jamaluddin M. Yatim. "Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives," *Journal International*, vol. 56 (8 Oktober 2012): h. 22-30.
- [6] Faizah, Noer. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Metode Resitasi. Skripsi, Jakarta: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.
- [7] Fitri, Rahma, Helma dan Hendra Syarifuddin. "Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh." *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3 no. 1 (2014): h. 18-22.
- [8] Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. *Pereencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*.

-
- [9] Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- [10] Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [11] Hermawati, Aulia. Perbedaan Hasil Belajar Matematika dengan Pemberian Tugas Secara Berkelompok dan Individual Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kertosono. Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Malang. <http://library.um.ac.id/free-contents/download/pub/pub.php/34453.pdf>, 2008 (Diakses 13 Mei 2012).
- [12] Ibrahim. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [13] Ikramullah. Perbandingan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Yang Diberi Tugas Kelompok dengan Siswa Yang Diberi Tugas Individu dalam Mata Pelajaran Geografi Kelas IX SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Skripsi, Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, 2016.
- [14] Indriani, Dini. "Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa Yang Diberi Tugas Latihan Soal Secara Kelompok Dengan Individual Pada Soal Uraian Dalam Pembelajaran Matematika (Studi Eksperimen di Kelas VIII MTs ANNUR Kota Cirebon)." *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <http://skripsiku-tugasakhirku.blogspot.co.id/2011/08/skripsi.html> (Diakses 26 Agustus 2011).
- [15] Indrawan, Rully dan Poppy Yarniawati. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2014.
- [16] Ismail dkk., "Kapita Selekta Matematika," dalam Ali Hamzah dan Muhlisraini, eds. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- [17] Istiqomah. "Penerapan Ajaran Taman Siswa Untuk Menumbuhkan Kecintaan Anak Terhadap Matematika Sejak Dini." *Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun*, vol. 5 no. 1 (Januari 2017): h. 76-82.
- [18] Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [19] Keyes, Mary dan Kylie Burns. "Group Learning in Law." *Journal Tittle: Griffith Law Review*, vol. 17 no. 1 (2008): h. 356-382.
- [20] Latifah. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Match Mine Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. Skripsi, Jakarta: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- [21] Listiani, Arifa Tika. Hubungan Antara Metode Pemberian Tugas dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs. Al Futuhiyyah Bumirejo Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- [22] Magfira, Nurul. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)
- [23] Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 15 Makassar. Skripsi, Makassar: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- [24] Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*.

-
- [25] Cet. V, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
 - [26] Nugraheni, Arina Eka. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Diberi Tugas Secara Kelompok Dengan Tugas Secara Individu Pada Materi Hubungan Antar Sudut Kelas VII SMPN 2 Pabelan Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi, Salatiga: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, 2013.
 - [27] Permatasari, Aprilia Intan, Bakti Mulyani, dan Nanik Dwi Nurhayati. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 SIMO Tahun Pelajaran 2012/2013.” *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, vol. 3. no. 1 (2014): h. 117-122.
 - [28] Pulungan, Intan, “Penggunaan Metode Penugasan Kelompok Pada Workshop Bedah SKL Guru IPA MTs. Se Kabupaten Serdang Bedagai,” *Official Website of Dra. Hj. Intan Pulungan, M.Pd.* <https://sumut2.kemenag.go.id/files/sumut/file/file/TULISANPENGAJAR/nadb1428569773.pdf> (27 Januari 2015).
 - [29] Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
 - [30] Sanjaya, Dwi Yustiani. Perbedaan Kemandirian Siswa dalam Belajar Matematika Melalui Pemberian Tugas Secara Kelompok dan Individual Kelas VII SMP Negeri 7 Salatiga. Skripsi, Salatiga: Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013.
 - [31] Sari, Pramitha. “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI”. *Jurnal Gantang*, vol. 2 no. 1 (Maret 2017):h. 41-50.
 - [32] Schmer, Carol, Peggy Ward-Smirth, dan Jane Peterson. “Learning Outcomes Associated with Group Assignments.” *Journal of Online Learning and Teaching*, vol. 7 no. 3 (September 2011): h. 349-353.
 - [33] Seniati, Liche, Aries Yulianto, dan Bernadette N. Setiadi. *Psikologi Eksperimen*.
 - [34] Cet. V; Jakarta: Indeks, 2011.
 - [35] Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012.
 - [36] Sideeg, Abdunasir. “Bloom’s Taxonomy, Backward Design, and Vygotsky’s, Zone of Proximal Development in Crafting Learning Outcomes.” *International Journal of Linguistics*, vol. 8. no. 2 (2016): h. 158-186.
 - [37] Simpson, Elizabeth. “The Classification of Educational Objectives: Psychomotor Domain.” *Illinois Journal of Home Economics*, no. OE 5-85-104 (1996):h. 1-35.
 - [38] Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 14; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
 - [39] Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
 - [40] Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. 11; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2006.
 - [41] Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi XXVI; Bandung: Alfabeta, 2005.
 - [42] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
 - [43] Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2007.
 - [44] Susanti, Hana. Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang

- Kabupaten Kampar. Skripsi, Riau: Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- [45] Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*. Edisi ketiga; Makassar: State University Of Makassar Press, 2008.
- [46] Triastutik, Ellis. “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Yang Diberi Tugas Secara Kelompok dan Individu Siswa Kelas X SMU N 1 Gondang Tulungnagung.” *Skripsi*, Jurusan Matematika, Universitas Negeri Malang. <http://library.um.ac.id> (Diakses 12 Maret 2004).
- [47] Umroh, Fifi Faridlotul. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Secara Kelompok dan Metode Pemberian Tugas Secara Individu Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN
- [48] 1 Mojo Kediri. Skripsi, Kediri: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI, 2016.
- [49] Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. *Penilaian Hasil Belajar*. Cet. V; Jakarta: Pekerti, 2005.
- [50] Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.